

HAKIKAT PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Mokh. Fakhruddin Siswopranoto
Guru Pendidikan Agama Islam SMAN Plandaan Jombang
e-mail: Fakhruddinsiswopranoto80@gmail.com

Abstract: Educators are people who get a mandate and have the responsibility of the hereafter in educating, guiding, directing and delivering students to the happiness of the world and the hereafter. Therefore, to become a qualified and professional educator, one must have certain criteria and requirements that must be met in order to achieve the goals of life, as well as the characteristics that adorn his personality in carrying out his duties and responsibilities as educators in the view of Islam. pay attention to their duties and responsibilities towards students, which are based on faith and piety to Allah SWT and are able to develop the potential that exists both physically and mentally (physically, psychologically, and spiritually). For this reason, an educator is required to have strong faith and piety, strong and sincere intentions based on Islamic teachings and decorated with morality.

Keywords: Islamic educator and education

PENDAHULUAN

Pendidik pada hakekatnya adalah orang yang telah mendapatkan amanat dan mempunyai tanggung jawab dunia akhirat dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengantarkan peserta didik ke gerbang kesuksesan baik dunia maupun akhirat. Oleh karena itu untuk menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional harus memiliki kriteria dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dalam rangka pencapaian tujuan hidup, dan juga sifat-sifat yang menghiasi pribadinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam pandangan Islam.

Pendidik merupakan komponen fundamental dalam pendidikan, tanpa adanya kurikulum, ruang kelas dan lainnya, kegiatan pendidikan akan tetap berjalan dengan adanya pendidik. Melihat vitalnya peran pendidik dalam mendidik peserta didik, diperlukan peningkatan kualitas kompetensi pendidik agar mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing

Meneliti guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah atau madrasah sangat diperlukan.¹ Berbagai beban yang harus diemban dari seorang guru seperti apa yang di amanatkan kepadanya melalui peraturan-peraturan yang ada tidak serta merta membuat guru menjadi putus asa. Justru sebaliknya posisinya yang strategis bisa dijadikan guru untuk lebih mengkualitaskan perannya menjadi lebih baik lagi.² Letak strategis guru menjadikan hal yang menarik untuk diteliti, utamanya dalam pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

A. Definisi Pendidik

Salah satu unsur esensial dalam proses pendidikan adalah pendidik. Secara etimologi pendidik berasal dari kata “didik” yang berarti “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pemimpin) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran” lalu ditambahkan awalan “pe” menjadi “pendidik” yang berarti orang yang mendidik.³ Jadi secara *harfiah* pendidik ialah orang yang memberikan pelatihan dan pengarahan baik itu mengenai akhlak ataupun ilmu pengetahuan kepada manusia lainnya.

Menurut Ahmad Tafsir, “pendidik dalam pandangan Islam ialah siapasaja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.”⁴ Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi pendidik, bukan hanya bagi murid dan anak sendiri tapi juga bagi orang lain. Tanggung jawab terhadap peserta didik bukan hanya diserahkan kepada guru, tapi juga manusia secara keseluruhan.

Pendidik berperan sebagai pengendali dan pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, ia adalah manusia hamba Allah yang bercita-cita Islami yang telah matang rohaniyah dan

¹ Ali Mustofa dan Muhammad Abdul Alim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Ma Al-Mabrusiyah Lirboyo Kediri*, Jurnal Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Maret 2021; p-ISSN: 2549-8339; e-ISSN: 2579-3683, 121

² Ali Mustofa dan Arif Muadzin, *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal ANNABA STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan, Vol. 7 No. 2 (2021): Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran, 171

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 250.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 74.

jasmaniahnya, dan memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik bagi kehidupannya di masa depan.⁵

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik yang meliputi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani serta dapat berdiri sendiri memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah, makhluk sosial dan makhluk individu.⁶

Menurut Hasan sebagaimana dikutip dari Ramayulis: “Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, dan pencapaian tujuan pendidikan baik dalam aspek *kognitif, afektif*, maupun *psikomotorik*.⁷ Di dalam UU Sisdiknas 2003 Bab XI Pasal 40 ayat 2b, guru ialah pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸

Berangkat dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa pendidik ialah suatu profesi yang berkaitan dengan mengajar dan mendidik di suatu institusi pendidikan, baik itu sekolah, perguruan tinggi, surau, majelis ta’lim, dan lain sebagainya. Adapun orang yang mengajar dan mendidik tersebut dikenal dengan sebutan: guru, dosen, professor, ustadz, mu’alim, dan lain-lain. Guru merupakan pendidik profesional yang memang ditugaskan untuk mengajar dan mendidik orang yang butuh pendidikan.

B. Tugas Pendidik

Tugas utama pendidik, sebagaimana diamanahkan dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1994), 144.

⁶ Armai Arief dan Busdahiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wahana Kardofa, 2009), 67.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 102.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 223.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utamamentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.⁹

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.¹⁰ Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar dan mendidik.

Menurut Al Ghazali sebagaimana dikutip dari Sa'id Hawa dalam kitab *Tazkiyatun Nafs* (intisari Ihya Ulumuddin) tugas yang harus dilakukan seorang murid adalah: (1) Belas kasih terhadap murid-murid dan memperlakukan mereka sebagai anak-anaknya sendiri; (2) Meneladani Rasulullah, yaitu dengan tidak meminta upah pengajaran, tidak bermaksud mencari imbalan ataupun ucapan terima kasih melainkan semata-mata karena Allah dan untuk mendekatkan diri pada-Nya; (3) Selalu menasehati murid dan mengingatkan bahwa tujuan mencari ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT; (4) Mencegah murid dari akhlak tercela dengan sindiran secara tidak langsung, sebisa mungkin tidak secara terang-terangan dengan penuh kasih sayang, bukan celaan; (5) Guru yang menguasai beberapa ilmu saja hendaklah tidak menjelekkan ilmu-ilmu yang lain di hadapan muridnya; (6) Memberikan ilmu kepada murid sesuai dengankapasitas muridnya; (7) Menyampaikan dengan jelas dan layak kepada murid yang terbatas kemampuannya; (8) Seorang guru hendaknya mengamalkan dan melaksanakan

⁹ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, 2009), 83

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*....74.

ilmunya, jadi ama perbuatannya tidak mendustakan perkataannya karena ilmu diketahui oleh mata hati sedangkan perbuatan diketahui oleh mata orang banyak.¹¹

Sementara itu, menurut Ramayulis tugas pendidik dibagi menjadi dua; Tugas pendidik secara umum dan tugas pendidik secara khusus. Secara umum tugas pendidik yaitu sebagai “*waratsat al-anbiya*”, yaitu sesuatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, yang kemudian menjadikan manusia (peserta didik) berkepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi. Adapun, secara khusus tugas pendidik yaitu, sebagai pengajar (*instruksional*), sebagai pendidik (*educator*), dan sebagai pemimpin (*managerial*). Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakannya, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian islami. Lalu, sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.¹²

Menurut Zakiah Drajat, “fungsi atau tugas guru meliputi, *pertama*, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, *kedua*, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, *ketiga*, tugas administrasi atau guru sebagai “pemimpin” (manajer kelas)”.¹³ Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tugas pendidik/guru yang pertama yaitu mengajar. Mengajar merupakan tugas guru yang paling sering didengar, sampai-sampai mengajar sering dianggap sebagai satu-satunya tugas guru. Secara sederhana mengajar ialah guru memberikan ilmunya kepada murid (*transfer of knowledge*).

Tugas guru yang kedua yaitu sebagai pendidik. Pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan bagi peserta didik, melainkan juga mentransformasikan tata-nilai islami kedalam pribadi peserta didik (*transfer of value*) sehingga berperilaku dan berkepribadian islami. Secara teknis disekolah mendidik

¹¹ Sa'id Hawa, *kitab Tazkiyatun Nafs (intisari Ihya Ulumuddin)*. (Jakarta: Pena Pundi Askara, 2006), 21-24.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*..... 110-111.

¹³ Zakiah Drajat, dkk, *Metodik khusus Pengajaran dalam agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), 265

yaitu membimbing dan memberikan bimbingan kepada murid. Sebagai pembimbing, guru harus memberikan dorongan dan menyalurkan semangat murid-murid, sehingga dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain. Semua murid memerlukan bimbingan. Membimbing dan memberikan bimbingan juga bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik, bagaimanapun juga guru bertanggung jawab terhadap perkembangan akhlak peserta didiknya.

C. Sifat-sifat Pendidik Yang Baik

Pendidik atau guru mestinya mendapatkan penghormatan yang tinggi. Hal ini dikarenakan fungsi dan tanggung jawabnya yang vital bagi bangsa. Memang dimasa sekarang peserta didik belum begitu merasakan dampak dari seorang pendidik, tapi dimasa depan peran dan kontribusi akan terasa. Seorang guru selaku pendidik profesional, haruslah memiliki pengetahuan yang luas, selain itu harus juga memiliki sifat-sifat yang tertentu yang mana sifat-sifat tersebut bisa ditularkan kepada peserta didiknya.

Pendidik hendaknya mampu mengaplikasikan sifat-sifat Allah yang berkaitan dengan pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan juga bisa mengambil pelajaran dari hukum alam (*sunatullah*) dan diantara sifat-sifat Allah yang terkait dengan pendidik yang terdapat pada *Asmaul Husna* (nama nama Allah yang baik). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik atau guru ialah sebagai berikut: (a) Kasih sayang kepada anak didik (b) Lemah lembut (c) Rendah hati (d) Adil (e) Menghormati ilmu yang bukan pegangannya (f) Menyenangi ijtihad (g) Konsekuen, perkataan sesuai dengan perbuatan (h) Sederhana.¹⁴

Menurut Muhibbin Syah, “guru sebaiknya memiliki karakteristik kepribadian yang mampu memengaruhi keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya, meliputi: *Pertama*, fleksibilitas kognitif. *Kedua*, keterbukaan psikologis”.¹⁵ Fleksibilitas kognitif merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel umumnya ditandai dengan keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Mampu berpikir kritis ketika

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*..... 84.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,.....226.

mengamati dan mengenali suatu objek atau situasi tertentu. Berpikir kritis ialah berpikir dengan penuh pertimbangan akal sehat yang dipusatkan pada pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari sesuatu, dan melakukan atau menghindari sesuatu.¹⁶

Faktor selanjutnya ialah keterbukaan psikologis, keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaannya yang *relative* tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempat dia bekerja. Ia mau menerima kritik dengan ikhlas. Di samping itu ia juga memiliki empati, yakni respon afektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain. Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai anutan siswa.¹⁷ Menurut Muhammad 'Athijah Al-Abrasyi, sifat yang harus dimiliki guru ialah zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata; kebersihan guru, harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, dan sifat-sifat tercela lainnya; ikhlas dalam pekerjaan; suka pemaaf; seorang guru harus mencintai murid-muridnya; harus mengetahui karakteristik murid; harus menguasai pelajaran yang diajarkan.¹⁸

Berangkat dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah seharusnya seorang pendidik, baik itu pendidik profesional seperti guru ataupun pendidik pada umumnya seperti orang tua, untuk memiliki sifat-sifat di atas. Penulis menggaris bawahi bahwa guru harus mempunyai dua hal: *Pertama*. Akhlak yang baik, hal ini dikarenakan guru merupakan *uswahhasanah* yang segala ucapan, tindakan dan tingkah lakunya, dijadikan contoh oleh muridnya. *Kedua*. Keilmuan yang luas. Seorang pendidik harus menguasai ilmu yang ia ajarkan, dan juga pengetahuan serta skill lainnya seperti kompeten dan lain-lain. Sudah sepatutnya seorang guru untuk

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,226

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,226

¹⁸ Muhammad 'Athijah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 139-142.

belajar setiap harinya agar bisa memenuhi segala kebutuhan murid. Pada hakekatnya bagi seorang guru mengajar dan mendidik adalah belajar.

E. Kompetensi Pendidik (Guru)

Seorang pendidik (guru) dituntut memiliki kompetensi yang mampu menunjang kebutuhan peserta didik. Kompetensi, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, ialah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁹ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal di atas meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesionalan, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Dari pernyataan di atas bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi terkait. Berikut penjelasan Rusman mengenai empat kompetensi tersebut:

1. *Kompetensi Pedagogik*, artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah:

- a. Memiliki wawasan landasan pendidikan.
- b. Memiliki pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus.
- d. Mampu menyusun perencanaan pembelajaran.
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis.
- f. Mampu memanfaatkan sarana teknologi
- g. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran

¹⁹Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, 2009), 83

h. Mampu mengembangkan potensi peserta didik.

2. *Kompetensi Kepribadian*, artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengankata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. (di depan guru memberi teladan/contoh, di tengah memberikan karsa, dan dibelakang memberikan dorongan/motivasi)

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Berakhlak mulia.
- c. Arif dan bijaksana.
- d. Demokratis.
- e. Mantab.
- f. Berwibawa.
- g. Stabil.
- h. Dewasa.
- i. Jujur.
- j. Sportif.
- k. Menjadi teladan bagi peserta didik.

3. *Kompetensi Profesional*, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- a. Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b. Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang

relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.

- c. Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan.

4. *Kompetensi Sosial*, artinya setiap guru harus menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas²⁰

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- a. Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulis.
- b. Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik.
- c. Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat.
- d. Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat.
- e. Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.

KESIMPULAN

Pendidik pada esensinya adalah orang yang telah mendapatkan amanat dan mempunyai tanggung jawab dunia akhirat dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengantarkan peserta didik ke gerbang kesuksesan baik dunia maupun akhirat. Oleh karena itu untuk menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional harus memiliki kriteria dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dalam rangka pencapaian tujuan hidup, dan juga sifat sifat yang menghiasi pribadinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam pandangan Islam. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik, yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT serta mampu mengembangkan potensi yang ada baik lahir maupun batin (jasmani, psikis, maupun rohani). Untuk itu, seorang pendidik wajib memiliki iman dan taqwa yang kuat, kokoh juga niat yang ikhlas yang dilandasi ajaran-ajaran Islam serta berhiaskan akhlakul karimah ditunjang oleh dedikasi serta rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diamanatkan di pundaknya.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok:Raja Grafindo Persada, 2014), 22-23.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Athijah Al-Abrasyi, Muhammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Arief, Armai dan Busdahiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Wahana Kardofa, 2009
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1994.
- Drajat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran dalam Agama Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 2008.
- Hawa, Sa’id, *Kitab Taṣkiyatun Nafs (Intisari Ihya Ulumuddin)*. Jakarta: Pena Pundi Askara, 2006.
- Mustofa, Ali dan Arif Muadzin, Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal ANNABA STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan, Vol. 7 No. 2 (2021): Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran.
- Mustofa, Ali dan Muhammad Abdul Alim, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Ma Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, Jurnal Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Maret 2021; p-ISSN: 2549-8339; e-ISSN: 2579-3683.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, 2009.